

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bank Indonesia selaku otoritas moneter pada tanggal 9 Januari 2004 menetapkan kebijakan konsolidasi yang diwujudkan melalui Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa datang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam mewujudkan visi tersebut, API dilandasi oleh enam pilar. Dua pilar diantaranya adalah program penguatan struktur permodalan bank umum dan peningkatan pengawasan perbankan yang efektif dan independen. Salah satu upaya agar terciptanya penguatan permodalan bank adalah mendorong terjadinya konsolidasi perbankan, sedangkan untuk meningkatkan efektifitas pengawasan adalah dengan tidak memperbolehkannya perorangan atau satu grup usaha menguasai lebih dari satu institusi perbankan.

Untuk melaksanakan penguatan modal perbankan dan meningkatkan efektifitas pengawasan ini maka pada tahun 2006 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan kepemilikan tunggal yang termuat dalam PBI No. 8/16/PBI/2006 tentang kepemilikan tunggal pada Perbankan Indonesia.

Di dalam peraturan ini pemegang saham pengendali bank yang telah mengendalikan lebih dari satu bank umum wajib melakukan penyesuaian struktur kepemilikan sahamnya pada bank yang telah dikendalikannya.

Penyesuaian tersebut antara lain:

- 1) mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya pada salah satu atau lebih bank yang dikendalikannya pada pihak lain sehingga yang bersangkutan hanya menjadi pemegang saham pengendali pada satu bank saja;
- 2) melakukan merger atau konsolidasi atas Bank-bank yang dikendalikannya;
- 3) membentuk Perusahaan Induk di Bidang Perbankan (*Bank Holding Company*), dengan cara mendirikan badan hukum baru sebagai *Bank Holding Company* atau menunjuk salah satu bank yang dikendalikannya sebagai *Bank Holding Company*.

Pelaksanaan *merger* tentu akan membawa pengaruh yang cukup besar bagi kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satunya berdampak pada kinerja perusahaan, karena *merger* merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih. Salah satu kinerja perusahaan yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini adalah bank, tercermin dalam tingkat kesehatan bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi

kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan metode RGEC berdasarkan pedoman Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu :

1. Penilaian *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas delapan jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.

4. Penilaian *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum.

Berdasarkan kebijakan Bank Indonesia yang termuat dalam PBI No. 8/16/PBI/2006, pada tahun 2011 Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia resmi bergabung (*merger*). Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh dari *Oversea-Chinese Banking Corporation* (OCBC) Bank – Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP.

Berdasarkan status dan sejarah para Bank Peserta Penggabungan, jaringan distribusi, besarnya organisasi serta pertimbangan lainnya dari sisi keuangan dan hukum, yang material sifatnya bagi Bank Yang Menerima Penggabungan, Direksi dan Dewan Komisaris Bank OCBC NISP maupun Bank OCBC Indonesia merekomendasikan agar Bank OCBC Indonesia digabungkan ke dalam Bank OCBC NISP.

Mengingat pentingnya dampak yang muncul setelah dilakukan *merger*, penelitian dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank sebelum dan setelah *merger* dengan menelusuri rasio-rasio keuangan dalam bank. Penelitian pernah dilakukan oleh Deri Triawan A pada tahun 2013 dengan judul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Setelah *Merger* (Studi Kasus Pada PT Bank OCBC NISP, Tbk). Data yang digunakan dalam penelitian tersebut

adalah Tahun 2009-2012 dan menggunakan analisis tingkat kesehatan bank metode CAMEL. Penelitian yang telah dilakukan pada Bank OCBC NISP oleh Deri Triawan A menunjukkan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP tidak lebih baik atau kurang sehat sebelum dan setelah *merger* dalam rentang waktu tahun 2009-2012 karena memiliki bobot dibawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penelitian lain dilakukan oleh Sefindi Miftachul Ilmi tahun 2014 berjudul *Camels & Altman Zeta : Bank OCBC NISP Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. Penelitian dilakukan dengan model Altman Zeta untuk memprediksi kebangkrutan yang mendukung hasil penilaian tingkat kesehatan bank metode CAMELS. Data yang digunakan adalah tahun 2008-2013. Penelitian yang telah dilakukan Sefindi mengindikasikan perbedaan kinerja yang semakin membaik setelah akuisisi. Hal ini menunjukkan proses akuisisi Bank OCBC NISP bisa dikatakan berhasil.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti bermaksud menyelesaikan masalah penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil berbeda, untuk menegaskan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP sebelum dan setelah melakukan *merger*. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SETELAH *MERGER* DENGAN METODE RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank OCBC NISP, Tbk)”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Risk Profile* yang dihitung dengan rasio NPL sebelum dan setelah melakukan *merger* ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Risk Profile* yang dihitung dengan rasio LDR sebelum dan setelah melakukan *merger* ?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* sebelum dan setelah melakukan *merger* ?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Earnings* yang dihitung dengan rasio ROA sebelum dan setelah melakukan *merger* ?
5. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Earnings* yang dihitung dengan rasio NIM sebelum dan setelah melakukan *merger* ?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Capital* yang dihitung dengan rasio CAR sebelum dan setelah melakukan *merger* ?
7. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP sebelum dan setelah melakukan *merger* ?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan terhadap Bank OCBC NISP yang melakukan *merger* dengan Bank OCBC Indonesia.
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
3. Pengukuran kinerja yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan metode RGEC.

- a. Penilaian *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian *Risk Profile* menggunakan indikator Risiko Kredit yaitu Rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan Risiko Likuiditas yaitu Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

- b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG menggunakan indikator penilaian dengan *self-assesment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP sendiri. Laporan *Good Corporate Governance* dilaporkan dalam Laporan Tahunan Bank.

- c. Penilaian *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor *Earnings* menggunakan indikator Rasio ROA (*Return On Assets*) dan Rasio NIM (*Net Interest Margin*).

- d. Penilaian *Capital* (Permodalan)

Penilaian faktor *Capital* menggunakan Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

4. Laporan Keuangan Bank OCBC NISP yang digunakan adalah Laporan Keuangan tahun 2008 – 2013.
5. *Merger* antara Bank OCBC NISP dengan Bank OCBC Indonesia dilakukan pada tanggal 1 Januari 2011.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Risk Profile* yang dihitung dengan rasio NPL sebelum dan setelah melakukan *merger*.
2. Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Risk Profile* yang dihitung dengan rasio LDR sebelum dan setelah melakukan *merger*.
3. Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* sebelum dan setelah melakukan *merger*.
4. Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Earnings* yang dihitung dengan rasio ROA sebelum dan setelah melakukan *merger*.
5. Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Earnings* yang dihitung dengan rasio NIM sebelum dan setelah melakukan *merger*.

6. Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP ditinjau dari aspek *Capital* yang dihitung dengan rasio CAR sebelum dan setelah melakukan *merger*.
7. Mengetahui perbedaan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP sebelum dan setelah melakukan *merger*.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan bisnis untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam rangka untuk mengukur kinerja keuangan bank. Selain itu, mengetahui dampak kinerja keuangan setelah bank melakukan penggabungan usaha (*merger*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT Bank OCBC NISP, Tbk

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi pihak Bank OCBC NISP sebagai tolak ukur penilaian tingkat kesehatan bank, sebelum dan setelah melakukan *merger* dengan menggunakan pendekatan risiko (metode RGEC). Apabila penelitian ini terbukti terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank, maka diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam rangka untuk melakukan sinergi dan strategi melalui penggabungan usaha. Namun, apabila penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesehatan bank sebelum

dan setelah melakukan *merger*, maka diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang bahwa penggabungan usaha tidak selalu berdampak positif dari segi kinerja keuangan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi informasi kesehatan bank sebagai tolak ukur kepercayaan masyarakat dalam memilih jasa layanan perbankan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi media dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dan menambah wawasan dalam kaitannya dunia perbankan khususnya Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas dan lebih mendalam.

F. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data komparatif. Analisis data komparatif adalah analisis data yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka

pemikiran tertentu. Metode analisis data dengan menggunakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko metode RGEK dan uji statistik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji beda dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan landasan teori yang dijabarkan untuk memecahkan masalah penelitian, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Bank OCBC NISP, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian, variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan dari penelitian yaitu perbandingan tingkat kesehatan Bank OCBC NISP sebelum dan setelah *merger* dan kemudian akan di bahas secara rinci.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dan saran dari penelitian yang telah dilakukan terhadap Bank OCBC NISP.